



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



PELATIHAN LITERASI DENGAN METODE STORYTELLING UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK-ANAK TPA KHASAN YAHYA

Dian Nur Hidayah, Alivi Sazkia Hawie, Anas Adigraha Bimo Aji, Ega Uci Lestari, Afza Zuama Rasyid, Muya Barida, Akhmad Fajar Prasetya

Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Email: ppg.dianhidayah77@program.belajar.id

Abstrak

Menumbuhkan minat literasi kepada anak dapat dilakukan dengan cara kegiatan *storytelling*. *Storytelling* adalah kegiatan bercerita dengan tujuan memberi pemahaman dan menanamkan nilai-nilai dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan *storytelling* bisa menggunakan media buku. Pada kegiatan *storytelling* menggunakan buku-buku yang memiliki visual menarik. Pemilihan media buku dapat menggunakan buku yang memuat nilai-nilai moral yang dapat disesuaikan dengan usia anak. Dalam kegiatan *storytelling* dapat melibatkan anak untuk aktif berinteraksi untuk melatih anak berpikir kritis. Proyek kemanusiaan yang dilaksanakan di TPA Khasan Yahya pada tanggal 4 Juni 2023 mengadakan pelatihan literasi dengan metode *storytelling* untuk menumbuhkan minat baca anak-anak memiliki dari hasil pretest sebesar 37 dan setelah dilakukan pelatihan terdapat peningkatan sebesar 44,2 dengan hasil uji-t sebesar -7,427 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000 ($p < 0.05$) sehingga pelatihan literasi dengan metode *storytelling* dapat meningkatkan minat baca anak-anak TPA Khasan Yahya.

Kata kunci: minat baca, *storytelling*, literasi

PENDAHULUAN

TPA Khasan Yahya adalah salah satu taman pendidikan Al'quran yang berada di Kasihan, RT 07 Tamantirto, Kasihan, Bantul. Kegiatan TPA Khasan Yahya dilakukan setiap hari minggu pukul 16.00 WIB. TPA Khasan Yahya memiliki siswa sebanyak 24 anak. Proyek kemanusiaan yang diadakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 program studi BK memiliki visi misi untuk menumbuhkan minat literasi anak dengan kegiatan pelatihan literasi menggunakan metode *storytelling*. Kegiatan ini mengadakan pengadaan buku untuk disumbangkan di TPA Khasan Yahya sebagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan literasi anak-anak. Pengadaan buku dilakukan dengan donasi dan pembelian buku di toko buku. Kegiatan *story telling* yang dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 prodi BK menggunakan teknik membacakan buku cerita bergambar dengan tema agama seperti cerita nabi dan cerita tentang akhlak.

Melalui uraian Asfandiyar (2007) bahwa *storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. *Storytelling* juga diartikan sebagai kegiatan bercerita melalui kata-kata, suara dan gambar. Cerita menggambarkan model yang mengajarkan nilai dan kemampuan

(Kanchan, 2015). Dari paparan tersebut bahwa *storytelling* memiliki pemaknaan kegiatan bercerita menggunakan media atau fasilitas lainnya dengan teknik yang menyenangkan, menghibur serta pendalaman peran. Sehingga anak-anak yang mengikuti kegiatan ini bisa mencapai tujuan dari *storytelling*. Tujuan yang dicapai adalah anak-anak dapat menumbuhkan minat membaca dan menanamkan serta mengaplikasikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam *storytelling*, sementara itu ada tujuan lain yang didapatkan dengan kegiatan *storytelling*, yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri, berpikir kritis, *public speaking*.

Menguraikan konsep *storytelling* yang diusungkan oleh Kanchan (2015) menyatakan bahwa ada berbagai konsep *storytelling* yang dapat digunakan untuk mengajak anak membaca. Konsep *storytelling* dan bermain, *storytelling* sambil bermain musik, mengadakan festival *storytelling* dengan konsep pementasan teater dari anak untuk anak, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya konsep yang dapat diusung, *storyteller* atau pencerita dapat menampilkan cerita secara menarik dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan. Pemaparan Moeslikhatoen (dalam Farida, 2008) menyatakan beberapa macam teknik yang digunakan pada saat *storytelling*, antara lain yaitu *storytelling* dengan membaca buku cerita, ilustrasi gambar, papan flannel, media boneka, dramatisasi, dan memainkan jari tangan. Melalui teori yang dikaji dapat direfleksikan bahwa konsep pelaksanaan *storytelling* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti contoh *storytelling* dengan bermain peran, sebelum melakukan *storytelling*, pencerita harus memahami isi buku yang akan dibawakan sehingga pencerita dapat menghayati dan mendalami peran saat kegiatan *storytelling*.

Joseph Frank (dalam Asfandiyar, 2007) *storytelling* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Sehingga dengan ketercapaian aspek-aspek tersebut dapat memberikan manfaat *storytelling*, seperti yang sudah dikaji oleh Musfiroh (2005) bahwa manfaat dari *storytelling* yaitu untuk membantu pembentukan pribadi, moral, dan sosial, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, memacu kemampuan verbal, dan merangsang kecerdasan emosi.

Oleh karena itu melalui proyek kemanusiaan, kami melaksanakan kegiatan literasi kepada anak-anak TPA Khasan Yahya dengan metode *storytelling*. Melalui teori yang dikaji bahwasanya kegiatan *storytelling* dapat menumbuhkan minat literasi anak-anak dan dapat membentuk keterampilan anak-anak dalam berpikir kritis dan merangsang kecerdasan emosi. Sehingga hal demikian yang menjadi dasar tujuan kami merancang proyek kemanusiaan ini. Selain untuk menumbuhkan minat literasi, kami juga ingin menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, *public speaking*, keberanian diri, percaya diri kepada anak-anak TPA Khasan Yahya sehingga anak-anak dapat mengaktualisasikan diri secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan *desain one group pretest-posttest*. Pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca anak melalui literasi dengan teknik *storytelling*. Sasaran pengabdian kami adalah santri TPA Khasan Yahya yang terdiri dari 20 peserta. Penelitian ini berlokasi di Masjid Khasan Yahya yang beralamat di Kasihan Tamantirto Kasihan Bantul sedangkan Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam sehari namun juga dilaksanakan monitoring dalam satu bulan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui minat baca anak menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2018) *skala likert* digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi individu atau sekelompok terhadap fenomenal sekitar. Analisis hasil peningkatan menggunakan rumus Uji - T (*Paired Sample Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proyek kepemimpinan memiliki pengukuran keberhasilan. Melalui perbandingan hasil dari pelaksanaan pelatihan *storytelling* untuk meningkatkan minat baca. Instrumen pretest dan *posttest* memuat pernyataan terkait pengetahuan dan pemahaman minat baca anak-anak. Pada hasil *pretest* yang sudah dianalisis bahwasanya hasil menunjukkan pada rata-rata 37, sedangkan pada *posttest* menunjukkan hasil rata-rata sebesar 44,2. Sehingga dapat direfleksikan melalui hasil tersebut bahwa memiliki perubahan yang baik pada minat baca anak-anak setelah mengikuti pelatihan dan kegiatan pemantauan melalui kartu literasi dan papan *reward*.

Tabel 1. Hasil Pre test

Nama	TABULASI PRETEST LITERASI															Total
Fano	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	44
Bintang	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	51
Reyhan	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	37
Arif	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	39
Hanif	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	43
Dika	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	1	1	2	2	1	38
Azka	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	38
Davin	3	4	1	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	31
Farhat	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	51
Tama	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	34
Zhezan	2	1	2	3	2	2	3	1	4	2	3	3	2	2	2	32
Salwaa	2	4	1	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	1	3	33
Juwa	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	38
Alifa	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	41
Syifa	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	38
Ndari	2	2	3	2	2	2	1	2	4	4	2	1	2	2	2	31
Yoga	4	2	3	4	1	3	1	3	3	3	2	2	4	2	4	37
Afif	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	38
Memey	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	1	4	3	4	2	40
Alifa	1	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	30
Rata-rata																37

Tabel 2. Hasil Post test

Nama	TABULASI POST TEST LITERASI														Total	
Fano	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	48
Bintang	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	52
Reyhan	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	41
Arif	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	43
Hanif	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	47
Dika	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	44
Azka	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	42
Davin	4	4	3	1	3	3	2	3	4	2	4	2	2	2	3	39
Farhat	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	51
Tama	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	40
Zhezan	4	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	41
Salwaa	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	46
Juwa	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	41
Alifia	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	44
Syifa	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	44
Vdari	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	2	44
Yoga	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	44
Aff	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	45
Vlemey	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	46
Alifa	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	2	2	42
	Rata-rata														44,2	

Tabel 3. Hasil Paired Sample T - Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-6,00000	3,61284	,80786	-7,69086	-4,30914	-7,427	19	,000

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan terhadap minat literasi dengan kegiatan *storytelling* yang telah dilakukan. Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil uji-t sebesar -7,427 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000 ($p < 0.05$) sehingga pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang diharapkan.

Pengukuran pelatihan juga dilakukan dengan observasi terhadap kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak-anak dengan mengisi kartu literasi dan papan *reward* yang dilakukan dalam seminggu sekali. Kemudian penyelenggara juga melakukan pemantauan setiap sebulan sekali. Papan *reward* tersebut digunakan untuk memantik anak-anak agar tertarik dan memiliki minat membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari proyek kemanusiaan dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi pada anak-anak dapat diterapkan dengan metode *storytelling*. Penerapan literasi yang telah dilaksanakan menjadi pembiasaan baru oleh anak-anak TPA Khasan Yahya. Pembiasaan tersebut menjadi kegiatan positif yang dapat menumbuhkan minat literasi anak. Selain itu juga dapat

mengembangkan keterampilan *public speaking*, berpikir kritis, percaya diri, dan keberanian anak-anak dalam menyampaikan pendapatnya.

Pada hasil penelitian yang sudah dianalisa melalui *pretest* dan *posttest* serta observasi bahwa kegiatan pelatihan tersebut memiliki hasil yang baik. Selain itu melalui pemantauan pengurus masjid bahwasanya anak-anak setelah diberi pelatihan tersebut memiliki kegiatan meringkas isi buku atau bersinopsis dengan kesadaran sendiri. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak telah memiliki minat baca sehingga menjadi pembiasaan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Asfandiyar, Andi Yudha, 2007. *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan.

Farida, E. 2015. *Teknik Bercerita dalam Bimbingan dan Konseling*.

Musfiroh, T. 2005. *Cerita dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.

Kanchan, L., Sharma, M.C.,& Sareen, A. (2015). A Randomized Clinical Trial to Evaluate the Effectiveness of Storytelling by Researcher on the Hospitalization Anxiety of Children Admitted in Pediatric Ward of Selected Hospitals of District Patiala, Punjab. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4 (10) 2319-7064.